

**PERANAN KEKRISTENAN
DALAM REFORMASI YANG BERLANGSUNG DI INDONESIA
(1998-2001)**

TESIS

**Diajukan Untuk Memperlengkapi Persyaratan
Dan Memenuhi Tugas Akademik Guna Mencapai Gelar
MAGISTER DIVINITY**

Oleh :

JAMES DAMANIK

NIM : 2019911002



029951

SEKOLAH TINGGI TEOLOGI AMANAT AGUNG

JAKARTA

2001

**PERPUSTAKAAN
STT AMANAT AGUNG**



SEKOLAH TINGGI TEOLOGI AMANAT AGUNG

Ketua STT Amanat Agung Jakarta menyatakan bahwa tesis berjudul:

PERANAN KEKRISTENAN DALAM REFORMASI YANG
BERLANGSUNG DI INDONESIA (1998-2001)

Dinyatakan *Lulus* setelah diuji oleh tim penguji pada tanggal 5 September
2001

Dosen Pembimbing/Penguji:

Tanda Tangan

1. Pendeta (Em.) Elia Tjasa, M.Th.

2. Pendeta Lotnatigor Sihombing, M.Th.

3. Guru Injil Yohanes Adri Hartopo, PhD (Cand.)



Jakarta, 5 September 2001


G.I. Yohanes Adri Hartopo, Ph.D. (Cand.)

Ketua

Ketika aku kanak-kanak, aku berkata-kata seperti kanak-kanak, aku merasa seperti kanak-kanak, aku berpikir seperti kanak-kanak. Sekarang sesudah aku menjadi dewasa, aku meninggalkan sifat kanak-kanak itu (1 Korintus 13:11).

... namun aku hidup, tetapi bukan lagi aku sendiri yang hidup, melainkan Kristus yang hidup di dalam aku. Dan hidupku yang kuhidupi sekarang di dalam daging, adalah hidup oleh iman dalam Anak Allah yang telah mengasihiku dan menyerahkan diri-Nya untuk aku (Galatia 2:20).

Karena bagiku hidup adalah Kristus dan mati adalah keuntungan. Tetapi jika aku harus hidup di dunia ini, itu berarti bagiku bekerja memberi buah... (Filipi 1:21,22).

Ananda Persembahkan Kepada
Ayahanda St. Tuan Apul Damanik dan
Ibunda Lastamina Sitanggung,
Yang Telah Berkorban Banyak Untuk
Membesarkan dan Memelihara, Membekali
Dengan Suri Tauladan, Yang Diikat
Dalam Kasih Sayang dan Doa Yang
Tiada Henti-hentinya.

Juga Kepada Kakak-Kakakku Yang
Mengasihiku:

Botou Rumiak Damanik
Abang Parulian Damanik, S. E., M. M.

Botou Netty Rosmasinta Damanik

Abang Robinson Damanik (alm)

Botou Desmarwaty Elsaria Damanik

Botou Holderia Damanik

ABSTRAKSI

Reformasi di Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) telah berlangsung. Latar belakang munculnya terminus reformasi, terjadi ketika pemerintahan Orba gagal mengemban amanat perjuangan pendiri NKRI, yaitu mencapai masyarakat merdeka yang bebas dari ketakutan, beradab, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan UUD '45. Di bawah pimpinan penguasa Orba, Jenderal Besar H.M. Soeharto, terjadi praktek-praktek Korupsi, Kolusi dan Nepotisme, yang lebih dikenal dengan istilah KKN. Selain praktek KKN, terjadi juga pemasungan-pemasungan hak asasi, yang dilakukan terhadap individu, kelompok masyarakat -suku, agama, ras, dan antar golongan- apabila berseberangan dalam pendapat, ide, gagasan dan tindakan, terhadap pemerintahan Orba.

Dengan bertamengkan Pancasila dan pembangunan, warga negara mengalami penindasan, ketidakadilan, pembodohan dan pemiskinan serta bentuk-bentuk tindakan-tindakan lain yang disertai dengan teror, intimidasi, penculikan, penganiayaan dan bentuk-bentuk kekerasan lainnya yang tidak sesuai dengan tujuan kemerdekaan NKRI, yaitu mengantarkan setiap warga negara NKRI bebas dari ketakutan.

Sebagai warga negara yang baik Kristen dan kekristenan dipanggil sebagai terang dan garam dunia. Dalam konteks Indonesia, kekristenan memberi kontribusi selama perjuangan dan pembentukan NKRI serta pengisian kemerdekaan. Di dalam mengisi kemerdekaan, kekristenan mengalami peluang, tekanan maupun pergumulan-pergumulan dan pergesekan-pergesekan dengan komunitas lain baik dalam suku, agama, ras dan antar golongan (SARA). Sehingga Kristen dan kekristenan memunculkan sisi-sisi positif maupun sisi-sisi negatif.

Peran serta yang tidak bertanggung jawab menjadikan kekristenan tumpul dan kehilangan arah. Ketumpul dan kehilangan arah dalam diri orang Kristen dan kekristenan menjadikan amanah sebagai “garam” dan “terang dunia” yang diemban, menjadi “tawar” dan “gelap.” Kristen dan kekristenan menjadi sama dengan “dunia” ketika ikut dan terlibat di dalam praktek-praktek KKN.

Dalam reformasi yang berlangsung saat ini, apakah orang Kristen sudah melakukan peran sertanya dengan baik ? Pertanyaan ini adalah pertanyaan mendasar untuk mengingatkan orang Kristen dan kekristenan di Indonesia, perihal tanggung jawab sebagai warga negara yang baik dan titik penentu dalam melihat hak dan kewajiban seorang warga negara. Baik tidaknya peran serta orang Kristen ditentukan oleh kesadaran akan tugas dan tanggung jawab menjadi murid Kristus. Titik berpijak terletak pada kesadaran seorang Kristen bahwa dia adalah orang Kristen. Tanpa kesadaran yang demikian, maka Kristen dan kekristenan akan tumpul dan kehilangan arah. Kesadaran akan peran serta, bukan semata-mata karena orang Kristen sebagai warga negara harus bertanggung jawab kepada pemerintah, bangsa dan negara. Tetapi lebih daripada itu, orang Kristen mempertanggung jawabkan tanggung jawabnya lebih utama kepada Tuhan (Roma 13:1-7). Dalam kekristenan, diajarkan bahwa semua pemerintahan datangnya dari Tuhan, sehingga antara pemerintah dengan warga negara masing-masing memiliki hak dan tanggung jawab di hadapan Tuhan. Oleh karena itu kekristenan memahami bahwa situasi yang demikian adalah kesementaraan.

Dengan memahami “kesementaraan” maka Kristen dan segala atributnya dapat memberi peran serta sebagaimana mestinya, sehingga dalam situasi reformasi yang berlangsung saat ini, kehadiran Kristen dan kekristenan menjadi kesaksian yang baik dan

menjadi “dupa yang harum” di hadapan Tuhan. Sekaligus juga menjadi harapan dan peluang, menyikapi kesalahan, ketumpulan dan kehilangan arah selama pemerintahan Orba, untuk masa sekarang dan masa yang akan datang.

KATA PENGANTAR

Dalam jerih lelah, juang dan gumul, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini tepat pada waktunya. Semuanya dapat terselesaikan hanya karena anugerahNya semata-mata. Bukan karena kepandaianku, bukan karena kekuatanku dan juga bukan karena manis budi dan pengertianku, apalagi karena *kolusi* dan *nepotismeku*, “ah jauhlah itu daripadaku !”

Sehebat apapun potensi dan kemampuanku, akan tidak berbekas dan tidak efektif apalagi berdayaguna jikalau tidak berada di bawah kendali pembimbing yang tepat, komunitas yang tepat, situasi dan kondisi yang tepat, serta persinggungan-persinggungan yang tepat.

Ketepatan dan dalam anugerah itu juga penulis berinteraksi, berkomunitas dan bersinggungan satu dengan yang lainnya dalam keluarga besar Sivitas Akademika Sekolah Tinggi Teologi Amanat Agung, sehingga terbentuk suatu pemahaman penalaran yang logis teologis. Rangkaian penulisan, dimulai dari sistematika berpikir sampai dengan alur pemikiran serta seni menuangkan gagasan, tidak bisa dilepaskan dari penalaran teologis selama penulis studi teologi, ditambah pengamatan realitas hidup di tengah-tengah masyarakat. Selaras dengan seni menuangkan gagasan tersebut, seringkali penulis diperkaya dengan bekal ketajaman pengajaran dosen di kelas, tetapi di sisi yang sama juga penulis harus akui bahwa seringkali juga penulis mengabaikannya ketika pengajaran hanya berkutat pada nilai-nilai teoritis belaka. Oleh karena itulah maka dalam penulisan tergambar suatu sosok “idealisme” yang mewarnai setiap alur. Dan di dalam

idealisme itulah muncul “pembaharuan.” Dan pembaharuan itulah sebetulnya yang menjadi kebutuhan setiap orang di sepanjang hayat kehidupannya.

Maka pada kesempatan ini juga penulis menghaturkan terimakasih yang tulus dan sesungguhnya, untuk kedua Guru Besar saya selama studi di Sekolah Tinggi Teologi Amanat Agung, yang kebetulan menjadi pembimbing satu dan pembimbing dua dalam penulisan tesis ini, yakni: Pendeta Emeritus Elia Tjasa, M.Th. dan Pendeta Lotnatigor Sihombing, M.Th. Selama studi, penulis mendapat banyak pengetahuan yang sangat berarti, baik dari kelas, diskusi, saran, bahkan kritikan sehingga penulis menjadi lebih manusiawi, dan di dalamnya penulis melihat ada ketulusan yang begitu dalam dan tidak ada diskriminasi apalagi kolusi ataupun nepotisme. Terimakasih untuk kesediaan waktu, tenaga dan pikiran yang diberikan selama membimbing penulisan tesis ini.

Agar sesuai dengan norma dan kebiasaan sebagaimana layaknya budaya Timur, khususnya budaya Indonesia, saya mengucapkan terimakasih secara hierarkis, kepada:

Pertama, Sivitas Akademika Sekolah Tinggi Teologi Amanat Agung Jakarta, yakni kepada:

1. Ketua Sekolah Tinggi Teologi Amanat Agung Jakarta, Guru Injil Yohanes Adri Hartopo, Ph.D. (Cand.).
2. Pendeta Lotnatigor Sihombing, M.Th sebagai Puket I bidang Akademis.
3. Pendeta Endang Puspawati, M.Div sebagai Pejabat Puket II bidang Keuangan.
4. Pendeta Paulus Daun, M.Th sebagai Puket III bidang Kemahasiswaan.
5. Pendeta Dr. Suh Sung Min sebagai Puket IV bidang Pelayanan.
6. Kepala Perpustakaan, Pendeta Emeritus Elia Tjasa, M.Th.
7. Dewan dosen dan staf.

Kedua, terimakasih juga saya sampaikan untuk segenap teman-teman mahasiswa, baik para senior, seangkatan dan para junior. Secara khusus untuk sahabat dan adikku yang baik Yulia Dwi Kristanti, S.P. , yang selalu memberi semangat dan dorongan dalam menyelesaikan studi dan penulisan tesis ini. Juga untuk Harten Sababalat dan Aksi Bali, teman seasrama yang menggembarakan, teman berdiskusi, dan juga teman bermain pingpong yang hebat. Begitu juga dengan keluarga Pendeta Mesakh Ratu Woen, S.Th., yang senantiasa memberi saran dan nasihat selama studi. Untuk instruktur dan sekaligus Kepala Laboratorium Komputer STT AA, Ie Tjun, S.Kom. dan staf perpustakaan, Yuni, terimakasih atas bantuan teknis yang diberikan selama penulisan tesis ini.

Akhirnya penulis mengungkapkan *tidak ada gading yang tidak retak, tidak ada karya yang sempurna*. Begitu juga dengan tesis ini yang tentunya di sana-sini terdapat banyak kekurangan.

Jakarta, Akhir Juli 2001

Penulis,

James Damanik

DAFTAR ISI

PERSEMBAHAN-MOTTO	i
ABSTRAKSI	iii
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
PENDAHULUAN	
Pokok Permasalahan	1
Tujuan	2
Ruang Lingkup	3
Metodologi dan Prosedur Penelitian	3
Asumsi Dasar	3
Sistematika Penyajian	4
Definisi Istilah	6
BAB I MAKNA REFORMASI DI INDONESIA	
1.1 Definisi	10
1.2 Orde Baru, Pemerintahan dan Kepemimpinannya	12
1.3 Kondisi Masyarakat Indonesia	18
1.3.1 Kondisi Ideologi	19
1.3.2 Kondisi Politik	21
1.3.3 Kondisi Ekonomi	22
1.3.4 Kondisi Sosial	24
1.3.5 Kondisi Budaya	28
1.3.6 Kondisi Pertahanan Keamanan	29
1.4 Tujuan Reformasi	33
1.5 Rangkuman	46
BAB II KILAS BALIK TERMINOLOGI REFORMASI	
2.1 Reformasi Martin Luther	48
2.2 Implikasi	50
2.2.1 Gereja Kristen Protestan	52
2.2.2 Gereja Kristen Katolik	53
2.2.3 Pemerintahan, Negara dan Masyarakat	54
2.3 Rangkuman	57
BAB III TINJAUAN KRITIS IMAN KRISTEN	
3.1 Iman Kristen Di Tengah-Tengah Masyarakat Yang Majemuk	59
3.2 Pluralitas Agama	61

3.3 Tinjauan Etis Teologis	67
3.4 Kekristenan Yang Tumpul	79
3.5 Atribut-Atribut Kekristenan Yang Kehilangan Arah	85
3.5.1 Kesaksian Individual	86
3.5.2 Pertikaian Gereja	87
3.5.3 Pendidikan Kristen	88
3.6 Harapan dan Peluang	97
3.6.1 Pemerintahan Di Hadapan Allah	99
3.6.2 Fungsi Pemerintahan Di Hadapan Allah	102
3.7 Rangkuman	105
 BAB IV PERANAN KEKRISTENAN DALAM REFORMASI INDONESIA	
4.1 Peranan Individual	108
4.2 Peranan Keluarga	113
4.3 Peranan Gereja	116
4.4 Peranan Lembaga-Lembaga Kristen	125
4.4.1 Lembaga Pendidikan	127
4.4.1.1 Lembaga Pendidikan Umum	127
4.4.1.2 Lembaga Pendidikan Khusus (Teologi)	132
4.4.2 Lembaga Nonpendidikan	135
4.4.2.1 Lembaga Gerejawi	136
4.4.2.2 Lembaga Swadaya Masyarakat	139
4.5 Rangkuman	142
 BAB V PENUTUP	
5.1 Refleksi	145
5.2 Kesimpulan	147
5.3 Saran	148
 LAMPIRAN	 150
 DAFTAR PUSTAKA	 158